

# REFORMEDIA

REFORMED MEDIA THAT REFORMS THE *MEDIA*

Volume XIII

Spring 2011

## *From the Desk of the Editor*

"Akhirnya...!" Barangkali itulah yang terucap dari batin sebagian jemaat IRC yang sudah bersama satu windu lamanya. Akhirnya, jadi juga Retreat ini terselenggara setelah berkali-kali tertunda dan batal.



Buletin Reformedia ke-13 kali ini diterbitkan ketika mungkin untuk pertama kalinya Saudara menghabiskan malam di alam **Wedderburn** dan menatap ribuan bintang di langit terbuka sekaligus terpana ada sekitar 60-an saudara seiman IRC di sekeliling. *You're not just with your family tonight! You are with and part of the family of God.*

Rubrik **Kesaksian** kali ini menjadi bukti "betapa dukungan doa dari saudara seiman sungguh menguatkan" di tengah kesulitan yang menerpa. Ada pula tulisan tentang **hak milik** secara Kristiani (yg melengkapi topik Utama edisi lalu) & Artikel **Utama** yg memutar balik konsep 'kehebatan' yg dianut orang dunia. Berbeda dari biasanya, **liputan foto** edisi Spring ini memuat beberapa adegan seputar gereja kita yg tidak sering nampak di permukaan, tapi yang tidak lepas dari perhatian jurnalis Reformedia. *Enjoy!!!*

### INSIDE THIS EDITION

#### 1 Utama

The Mark of Greatness

#### 2-8 Jepret

IRC behind the scenes

#### 3 Bina

Christian Stewardship

#### 6 Kesaksian

Pemeliharaan-Nya Sungguh Nyata

## The Mark of Greatness

~ Success Redefined ~

Rev. Ian Smith

YOHANES PEMBAPTIS punya harapan yang tinggi untuk pelayanan. Dalam kisah di Matius 11, ia sedang di dalam penjara dan mempertanyakan apakah sepupunya Yesus benar adalah Mesias yang sudah dinantikan begitu lama? Karena itu, ia mengirim muridnya untuk bertanya: "Engkaukah yang akan datang itu atau haruskah kami menantikan orang lain?" Dalam jawaban-Nya, Tuhan Yesus tidak menegur Yohanes, melainkan memberikan data faktual bahwa "orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan dan kepada orang miskin diberitakan kabar baik."

**Pelayanan Yesus yang terutama** adalah **proklamasi Injil**, bahkan dengan cara yang tidak diduga oleh Yohanes Pembaptis. Pengaruh terhadap orang-orang berkuasa dalam masyarakat: Bangsa Romawi dan pembentukan nasion Yahudi – inilah yang "diangankan" Yohanes P. Kenyataannya, yang terjadi adalah Kerajaan Allah mengalami kemajuan pada *kaum yang tersisihkan*: yakni di antara mereka yang buta, yang lumpuh, yang sakit kusta, yang tuli, dan yang miskin.

Setelah para murid Yohanes P. berlalu,



sangat mungkin orang banyak yang mendengar percakapan ini akan tergoda untuk bergosip ria di antara mereka bahwa Yohanes telah ditegur oleh Sang Guru. Yesus berpaling kepada mereka dan berkata bahwa mereka tidak berhak untuk mengkritik Yohanes. Ia menyuruh mereka untuk melihat segala yang sudah dikerjakan oleh Yohanes. "Ketika kamu pergi ke padang gurun untuk mendengar ia berkhotbah, apa yang kamu lihat? Buluh yang digoyangkan angin kian ke mari? Apa kamu pikir Yohanes tipe orang yang didorong oleh opini publik? Ia tidak pernah mengenakan pakaian halus dan bermerek desainer ternama.

Yesus kemudian memuji Yohanes bahwa ia bukan hanya nabi, tapi lebih daripada itu (ayat 9). Kenapa ia lebih daripada nabi biasa? Karena ada nubuat yang tertulis tentang dia. Yohanes Pembaptis ialah figur yang ditulis oleh Maleakhi, yang mempersiapkan jalan bagi kunjungan agung Allah Mahakuasa ke dunia ini.

Jadi bagaimana penilaian Yesus terhadap pelayanan Yohanes? Dalam Matius 11:11 Yesus bersabda: "Sesungguhnya di antara mereka yang dilahirkan oleh perempuan tidak pernah tampil seorang yang lebih besar dari pada Yohanes Pembaptis..." Ini klaim yang amat

*to page 2 >>>*

### REFORMEDIA Bulletin

for Indonesian Reformed Church, Sydney

Adviser : Pdt. Robby C. Moningga, S.Th., M.A.  
Editor-cum-Designer : Emil Jayaputra  
Contact us : [buletinreformedia\(at\)gmail\(dot\)com](mailto:buletinreformedia(at)gmail(dot)com)

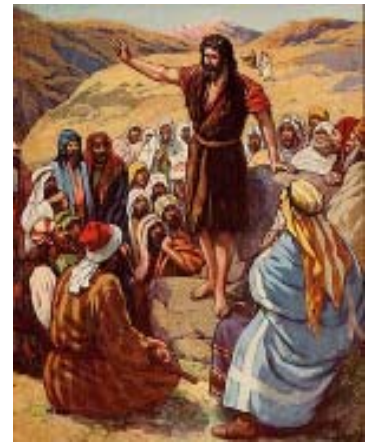
hebat dari Yesus, tapi kalimat selanjutnya lebih mengherankan lagi: "...namun yang terkecil dalam Kerajaan Sorga lebih besar daripadanya!" Dengan perkataan lain, Yohanes Pembaptis lebih besar daripada semua pahlawan Perjanjian Lama, tapi yang terkecil dalam Kerajaan Surga lebih besar daripada dia.

Mengapa Yohanes lebih besar daripada semua yang hidup di masa sebelumnya? Sama sekali bukan karena bakat atau kecemerlangannya pribadi, melainkan karena ia telah **melihat** dan **bertemu Yesus**, Sang Mesias, **dengan kejelasan yang lebih besar** daripada semua mereka yang hidup sebelum dia.

Lalu mengapa yang terkecil dalam Kerajaan Surga lebih besar daripada Yohanes Pembaptis? Dalam Matius 14 Yohanes mati dipenggal sebelum peristiwa kematian dan kebangkitan Yesus. Ia tidak melihat pemenuhan seluruh janji Allah dalam Yesus. Yohanes tidak menyaksikan baptisan Roh Kudus pada hari Pentakosta. Akan tetapi, yang terkecil dalam Kerajaan Surga tahu akan hal ini. Adalah **hak istimewa** untuk hidup dan **melihat sisi Yesus yang ini**, dan inilah yang membuat kita besar. Mengetahui Yesus membuat kita besar. *Knowing Jesus makes us great!*

Lalu Yesus mengisahkan satu cerita untuk menolong kita hidup bersama dengan mereka yang mengkritisi pelayanan kita. Dalam Matius 11:17 Yesus berkata, "Kami meniup seruling bagimu, tetapi kamu tidak menari, kami menyanyikan kidung duka, tetapi kamu tidak berkabung." Sebagian orang tidak suka nada ini, sebagian lainnya tidak suka nada yang itu. Ini seperti sebagian orang yang *kurang sreg* dengan khotbah Yohanes Pembaptis. Mereka menilai nadanya seperti kidung berduka. Mereka mengobrolkan tentang

bagaimana Yohanes tinggal di padang gurun dengan gaya hidup yang amat bersahaja, dan selalu berbicara tentang dosa. Di pihak lain, sebagian orang lain tidak menyukai pelayanan Yesus. Nada bicaranya terasa begitu berlebihan, makan dengan banyak orang, sering menyebut topik anugerah. Namun, baik Yohanes maupun Yesus bukan menyanyikan nada mereka sendiri, melainkan nada dari Dia yang mengutus mereka. Allah Bapa terus akan melakukan pekerjaan-Nya meskipun harus menghadapi kritikan orang-orang.



Kriteria Kristen untuk penilaian diri (*self-assessment*) sangat berbeda dari dunia. **Tanda kebesaran** (*mark of greatness*) adalah mengenal Yesus. Apa yang membuat Saudara dan saya besar adalah bahwa kita memiliki hak istimewa nan mulia itu di mana kita boleh mengetahui klimaks terakhir dari Perjanjian dengan Allah (*God's Covenant*) di dalam Kristus. Sekali lagi, bukan kemampuan Saudara yang membuat Saudara hebat, besar, agung. **Mengetahui Yesus**-lah yang membuat Saudara besar. Ketahuilah ini dan Saudara akan mengatasi segala macam kekecewaan dan tawar hati.

Catatan: Renungan ini diterjemahkan langsung dari catatan khotbah Rev. **Ian Smith** (Rektor PTC Sydney) pada 05 Juni 2011 yang bertemakan "An Evaluation of How We Are Going" dalam Perayaan HUT IRC ke-8. Alih bahasa oleh Redaksi Reformedia.

## JEPRET

## JRC di balik layar: Jul - Aug 2011



**1**  
**BEAN COUNTER** (24/07/11) Dua pelayan *offering* sedang menghitung dan mencatat uang persembahan / kolekte pada hari itu dengan format: Umum = ? Amplop = ? SM = ?. Berapa hasilnya? Lihat WJ 31/07/11.



**2**  
**OVER A BOWL OF HOT FOOD** (24/07/11) Beberapa senior IRC terlihat bercakap-cakap sembari menikmati santap siang pada acara ramah tamah se usai kebaktian.

*adegan-adegan lain tersebar di halaman-halaman berikutnya »»*

# Penatalayanan Kristen

Pdt Robby C. Moningka

*“Sebab segala sesuatu adalah dari Dia dan oleh Dia dan kepada Dia; Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya.”*

## Pengantar

ADA sebagian orang termasuk umat Kristiani yang beranggapan bahwa semua harta benda kepunyaan kita adalah milik kita. Bisa berasal dari orang tua (warisan) maupun dari hasil jerih lelah kita bekerja atau berbisnis. Konsekuensi logis dari pemikiran tersebut adalah bahwa penggunaan seluruh uang atau properti tersebut *mutlak* merupakan hak sang “pemilik”. Tulisan berikut ini ingin mengajak setiap pembaca terutama setiap pengikut Kristus agar bisa mengkaji ulang pemikiran tentang hak kepemilikan dan konsekuensi penggunaan segala harta benda yang berada dalam tangan kita itu. Serta bagaimana setiap kita bertanggung-jawabkan segala “kepunyaan” yang saat ini berada dalam kehidupan kita seturut dengan kebenaran Firman Tuhan.

## I. Pemahaman tentang *Christian Stewardship*

Penatalayanan Kristen adalah prinsip dasar dalam memahami segala pengertian dan praktik pelaksanaan pemberian terutama persembahan (baik perpuluhan ataupun persembahan lainnya) yang kita berikan kepada Tuhan.

Kata *stewardship* (penatalayanan) sendiri secara umum berarti **kegiatan memberi waktu** kita, **kemampuan** kita, dan **pemilikan** materi kita secara **teratur** dan **sebanding** berdasarkan keyakinan atas kepercayaan dari Tuhan untuk dipergunakan dalam pelayanan-Nya agar bermanfaat bagi Kerajaan-Nya. Penatalayanan adalah kemitraan antara Allah dan manusia dengan Allah sebagai “rekan” yang lebih senior. Ini adalah cara hidup orang Kristen; pengakuan akan kepemilikan Tuhan atas pengaruh dan kepemilikan seseorang, dan penggunaan semua ini secara imani

untuk kemajuan Kerajaan Kristus di dunia ini.

Dari definisi tersebut maka kita melihat ada relasi antara Tuhan sebagai pemilik penatalayanan dan manusia sebagai yang diberi tanggung jawab sebagai penatalayanan dari milik Tuhan. Selanjutnya mari kita melihat hakikat dan peran dari setiap pihak dalam relasi antara Tuhan dan manusia tersebut secara lebih rinci.

(1) **Tuhan = Pemilik segala sesuatu**  
Hal terpenting dan terutama yang harus dipahami dengan jelas oleh setiap orang percaya adalah bahwa

“ ...Ia adalah *Creator* dari semua *creation*. ...setiap kita sebagai manusia... sesungguhnya tidak memiliki suatu apa pun.

segala sesuatu adalah milik kepunyaan Allah. Ini berarti bukan hanya rumah, uang, dan mobil kita, tetapi juga termasuk kehidupan kita bahkan seluruh alam semesta adalah milik Allah karena Ia adalah Pencipta (*Creator*) dari semua ciptaan (*creation*). Jadi sebenarnya setiap kita sebagai manusia meskipun merupakan ciptaan Allah yang dicipta sesuai dengan gambar dan rupa-Nya, sesungguhnya tidak memiliki suatu apa pun.

Lebih jauh lagi, sebagai *Owner*, Tuhan Allah mempunyai hak kepemilikan (*Ownership*) yang merupakan hak dan otoritas, bukan hanya untuk **memberikan** apa yang dimiliki-Nya, namun juga berdaulat untuk **mengendalikan** segala yang terjadi pada semua milik-Nya tersebut. Alkitab mencatat beberapa kasus sebagai contoh yang menjelaskan bagaimana Tuhan Allah merupakan pemilik segala sesuatu yang juga berhak mengontrol serta mengatur penatalayanan semua milik-Nya tersebut.

Melkisedek, raja Salem dan imam Allah yang Mahatinggi, saat memberkati Abram dan menerima persembahan yang diberikan Abram

kepadanya mengatakan bahwa Allah yang Mahatinggi adalah “Pencipta langit dan bumi” yang juga telah menyerahkan musuh Abram kepada Abram (Kejadian 14:18-20). Pemazmur juga mengatakan bahwa “Tuhanlah yang empunya bumi serta segala isinya dan dunia serta -semua- yang diam di dalamnya.” (Mazmur 24:1).

Sejumlah ayat lain mengatakan bahwa **tanpa berkat dan pemeliharaan dari Tuhan, semua ciptaan tidak bisa bertahan dan akan hancur binasa**. Hujan, matahari, embun, musim, semuanya bergantung pada penjagaan dan

perlindungan dari Tuhan sebagai Penciptanya. (Ayub 5:10, Matius 5:45, Kisah 17:28, 1 Tawarikh 29:14). Maka itu, sungguh teramat penting bahkan secara mutlak dan mendasar setiap orang percaya menerima kebenaran dari Firman Tuhan bahwa Allah adalah pemilik segala sesuatu. Ia adalah Pemberi (*Giver*), Pemilik (*Possessor*), Pemberi Anugerah (*Rewarder*) dan yang berhak untuk mengontrol segala milik-Nya tersebut. Jadi bukan kita (manusia) melainkan Allah yang merupakan satu-satunya pemilik (*sole owner*) dari segala sesuatu yang ada di seluruh alam semesta ini. Lalu bagaimana dan apa “hak” dan sekaligus tugas serta tanggung jawab yang harus kita laksanakan sebagai manusia?

(2) **Manusia sebagai Penatalayan segala yang diberikan Tuhan**  
Manusia (baca: setiap orang yang percaya dan beriman kepada Kristus!) adalah pihak yang menerima pemberian dari Tuhan untuk dikelola dengan bertanggung jawab kepada-Nya. *Steward* berarti seseorang yang diberikan kepercayaan untuk mengelola dan menjalankan tata usaha dan kepengurus-

to page 4 » »

an dari Pemilik yang sesungguhnya. Jadi seorang *steward* tugasnya **hanya** mengelola milik dari pihak lain yang merupakan pemilik yang sebenarnya. Sebagai penatalayan, ia juga berada di bawah otoritas dari si pemilik dan harus mempertanggungjawabkan semua yang ia kerjakan dalam pengelolaan segala sesuatu yang dipercayakan kepadanya.

Karena itu, jelas bahwa semua yang kita miliki semata-mata adalah pemberian dari Tuhan. Sebagai orang Kristen, setiap kita adalah penerima pemberian yakni sebagai pihak yang dipercayakan Tuhan untuk menjadi *steward* atas segala sesuatu yang Tuhan berikan pada kita. Konsekuensinya adalah setiap kita bertanggung jawab (*responsible*) dan harus mempertanggungjawabkan (*accountable*) segala apa yang kita lakukan dengan pemberian Tuhan kepada-Nya. Memang kita diberi mandat untuk mengelola dan mempergunakan-nya, tapi kita harus berhati-hati dalam menjalankan tugas sebagai steward agar setiap milik Tuhan tersebut jangan sampai hilang, rusak, apalagi disalahgunakan.

Dalam Perjanjian Baru, ada pengajaran dari Tuhan Yesus mengenai perumpamaan bendahara yang tidak jujur (Lukas 16:1-13) di mana Tuhan Yesus memberikan konfirmasi bahwa secara fakta si bendahara sebagai *steward* harus bertanggung jawab kepada tuannya sebagai *owner*. Perumpamaan ini menggambarkan bahwa setiap kita akan dituntut untuk mempertanggungjawabkan apa yang Tuhan berikan dalam hidup kita pada waktu Tuhan satu saat nanti (tat kala kedatangan-Nya kedua kali). Pengajaran utama dalam perumpamaan ini adalah mengenai **kesetiaan** (*faithfulness*) sebagaimana juga dikatakan oleh Rasul Paulus bahwa sebagai pelayan Kristus kita dituntut untuk dapat dipercaya oleh Tuhan (1 Korintus 4:1-2). Dalam perumpamaan mengenai talenta (Matius 25:14-30) prinsip yang sama juga diajarkan oleh Tuhan Yesus di mana semua hamba yang menerima talenta dari tuan mereka, harus mempertanggungjawabkannya ketika tuan mereka kembali. Semua hamba tersebut adalah *steward* yang masing-masing dipercayakan sejumlah talenta yang adalah milik tuan mereka, **bukan** milik mereka, untuk dikelola dan dipertanggungjawabkan kepada sang tuan.

## II. Apa saja yang termasuk dalam Penatalayanan Kristen?

Berikutnya kita akan membahas apa saja yang termasuk dalam lingkup wilayah yg dicakup dalam *Christian Stewardship* tersebut. Secara umum ada lima hal utama yang tercakup dalam wilayah (*area*) sebagai milik Tuhan yang harus dipertanggungjawabkan (*five major possessions*) yaitu:

### (1) Hidup kita (*Our Life*)

Hidup dan kehidupan yang sedang kita jalani merupakan pemberian dan milik Tuhan. Dari kelima milik yang Tuhan percayakan kepada kita, hidup adalah milik yang paling berharga dan utama. Apa artinya segala harta kekayaan,



SUNDAY SCHOOL (21/08/11) : Dari balik jendela pintu, anak-anak kelas kecil nampak sedang melakukan *activity* di bawah bimbingan guru SM IRC.

kesenangan, kenikmatan, kalau kehidupan kita sudah 'diambil' kembali! (Ayub 1:21b). Ironisnya, banyak manusia yang menganggap hidup ini sebagai milik pribadi dan mengira hidup ini akan dimiliki dalam waktu yang cukup lama bahkan selamanya. Karena itu mereka kemudian menya-nyaiakan hidup dengan segala potensi yang ada dalam kehidupannya semasa ia hidup dan terkejut kala harus mempertanggungjawabkannya kepada Tuhan. Firman Tuhan mengatakan bahwa Allah akan membawa setiap kita ke pengadilan-Nya satu saat nanti untuk mempertanggung-jawabkan apa yang kita perbuat semasa kita hidup (Pengkhotbah 11:9).

### (2) Waktu kita (*Our Time*)

Sejalan dan sejajar dengan hidup, pemberian dan milik Tuhan berikutnya yang kita "miliki" adalah waktu. Waktu yang menyertai perjalanan hidup kita nyaris tak terpikir sebagai milik Tuhan yang diberikan bagi setiap kita. Seiring dengan perjalanan waktu yang bisa dihitung secara detik, menit, jam, hari, bulan bahkan tahun ini (*khronos*), dalam hidup kita ada waktu lain yang juga berkaitan dengan perjalanan hidup kita yaitu waktu Tuhan (*khairos*). Dalam *khairos* kita bisa mengalami satu peristiwa yang mungkin merupakan waktu di mana Tuhan memberikan peringatan atau peluang maupun ujian untuk membuat hidup kita berjalan sesuai dengan rencana-Nya. Sayang, cukup banyak manusia yang tidak memperhatikan dan mempergunakan waktu baik *khronos* terlebih lagi *khairos* yang Tuhan berikan sebagai milik sementara untuk dipertanggungjawabkan kepada-Nya. Firman Tuhan mengingatkan agar setiap kita "memperhatikan bagaimana kita hidup dan mempergunakan waktu yang ada" (Efesus 5:15-16).

### (3) Talenta kita (*Our Talents*)

Hal berikutnya yang menjadi pemberian Tuhan untuk kita adalah setiap talenta yang bermanfaat untuk kepentingan dan kemuliaan Tuhan. Talenta adalah berbagai keterampilan dan bakat serta kesempatan atau kemungkinan untuk



Parable of 5, 2, and 1 talent(s)

to page 5 » »

« « from page 4

mengembangkannya. Bahkan pendidikan serta pengetahuan yang telah dan dapat kita pelajari dalam hidup kita juga merupakan bagian dari pemberian Tuhan yang kelak harus juga kita pertanggungjawabkan kepada-Nya. Dalam konteks hidup bergereja, **segenap talenta yang Tuhan berikan bagi kita merupakan milik Tuhan yang harus kita pergunakan untuk memperkembangkan pelayanan dan pekerjaan** yang Ia perintahkan untuk kita kerjakan. Firman Tuhan mengingatkan agar setiap kita jangan lalai untuk mempergunakan setiap karunia pemberian Allah dalam pelayanan kita (1 Timotius 4:14).

**(4) Benda/barang “kepunyaan” kita** (*our possessions*) Hal yang berikutnya adalah semua barang atau benda yang Tuhan percayakan bagi kita dan merupakan semua hal yang bersifat materi (*all material possessions*) kecuali uang (akan dibahas secara khusus dalam poin yang berikutnya). **Semua harta benda dan aneka barang berharga yang ada pada kita seperti rumah, mobil, komputer, mobile phone, TV, perhiasan bahkan makanan/minuman pun adalah pemberian Tuhan** terlepas apakah kita membeli atau pemberian orang lain. Semua barang tersebut juga akan dituntut pertanggungjawabannya oleh Tuhan apakah memang sudah dikelola sesuai dengan kehendak-Nya. Dengan perkataan lain, apakah keberadaan dari semua barang tersebut merupakan bagian dari ‘kontrak’ yang sudah disetujui oleh kedua belah pihak yakni Tuhan (sebagai *Owner*) dengan kita (sebagai *steward*). Apalagi karena keberadaan semua barang tersebut tidak terlepas dari tanggung jawab kita sebagai *steward* untuk pemberian Tuhan yang berikutnya yakni hal keuangan (*finance*). Kembali kita diingatkan oleh Firman Tuhan agar memikirkan segala sesuatu yang berguna dan membangun karena bumi dan segala isinya adalah milik Tuhan (1 Korintus 10:23,26).

**(5) Keuangan kita** (*our monies*) Hal terakhir yang menjadi milik dan pemberian Tuhan bagi kita adalah yang khusus berkaitan dengan segala aspek dalam keuangan kita (*our finances*). Perlu ditekankan di sini bahwa lingkup wilayah yang termasuk dalam keuangan kita ada dua: 1) Dalam hal **penggunaan** uang seperti pembelian barang yang kita butuhkan atau pemberian persembahan, 2) Dalam hal proses **perolehan** uang. Pekerjaan atau usaha (bisnis) yang kita kerjakan bahkan kesehatan yang membuat kita bisa bekerja pun termasuk dalam *assets* keuangan yang Tuhan berikan untuk kita. Ada sebuah lagu himne klasik yang cukup populer dan sering dinyanyikan di gereja ketika saya masih remaja. Lirikinya mengatakan bahwa “kemurahan Tuhan itu kekal, baik di sorga dan di dunia, anugerah pemberian-Nya begitu berlimpah, segala tumbuhan, buah-buahan, makanan, minuman, rumah bahkan sukacita bekerja pun semua merupakan pemberian-Nya.” (Lagu “Ya Tuhan Murah-Mu Baka” dari Buku Nyanyian Rohani No.132).

Uang, sejatinya merupakan hal yang paling tidak penting dari kelima pemberian utama Tuhan bagi manusia, tapi ironisnya justru oleh manusia dijadikan



4  
KTB FAIRFIELD/CARLINGFORD (26/08/11):  
Pertemuan ke-4 (dari enam kali yang sudah dilakukan hingga Reformedia ini dicetak) saat itu tengah mengupas pelajaran dari Yakobus 1:5-18 di bawah tema “Steady Under Stress”.

sebagai hal yang paling penting dibandingkan keempat pemberian Tuhan lainnya. Banyak orang rela menukar hidupnya dengan uang, mengganti waktu mereka dengan uang, bahkan menjual talentanya demi uang karena dengan uang mereka bisa membeli berbagai barang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka.

Begitu berbahayanya dampak uang bagi manusia sehingga Firman Tuhan bersabda bahwa akar segala kejahatan ialah cinta uang dan akibat memburu uanglah banyak umat Tuhan yang menyimpang dari iman dan akhirnya menyiksa diri mereka dengan berbagai duka (1 Timotius 6:10). Bahkan di dalam Injil peringatan mengenai ketamakan terhadap uang dengan segala akibatnya termasuk salah dalam mempergunakan uang tersebut merupakan hal yang paling sering ditekankan dibandingkan hal-hal lainnya. Bila dihitung secara rinci maka dalam keseluruhan ayat dari Injil Matius, Markus dan Lukas, rata-rata kita menemukan **satu dari empat ayat berbicara tentang uang!** Lebih luas lagi, dalam SEMUA ayat di Perjanjian Baru bisa dilihat bahwa dalam **satu dari enam ayat ternyata berbicara tentang uang** dengan segala aspeknya. Lebih dari separuh perumpamaan yang Tuhan Yesus ajarkan juga memiliki referensi mengenai hal keuangan serta ketamakan akan uang. Kita pun tidak akan pernah bisa melupakan bagaimana peristiwa tragis Yudas Iskariot yang menjual Tuhan Yesus, tapi dalam kenyataan tidak pernah bisa menggunakan uang hasil menjual Yesus dalam hidupnya.

### III. Kesimpulan dan Penerapan

1. Tuhan adalah Pemilik dari segala sesuatu yang ada di alam semesta yang telah Ia ciptakan termasuk bumi dan segala isinya khususnya manusia. Allah juga adalah Pemberi berbagai hal bagi manusia yang ditunjuk menjadi penatalayan (*steward*) untuk mengelola semua pemberian-Nya dengan bertanggung jawab kepada-Nya. Bahkan Allah menjadi Pemberi Terbesar (*The Great Giver*) ketika mengaruniakan Yesus Kristus Putra Tunggal-Nya untuk menjadi Juruselamat

to page 8 » »

## Pemeliharaan-Nya Sungguh Nyata

*Kesaksian ini kami ingin bagikan sebagai rasa ungkapan syukur kami atas pemeliharaan Tuhan kepada keluarga kami dan rasa terima kasih kami kepada atas dukungan doa dari saudara-saudara dan teman-teman seiman.*

Kejadian ini bermula pada Jumat 28 Mei 2004 di mana kami pergi ke dokter karena anak kami Farrell sakit batuk dan pilek yang ternyata sakit biasa saja, tidak ada yang istimewa. Besoknya Sabtu, seperti biasa, kami ikut persekutuan dengan beberapa mantan rekan sepelayanan kami sewaktu masih di GKI Samanhudi. Di dalam persekutuan itu rekan Pembimbing (Ibu Inge) sempat mengingatkan kepada kami bagaimana pentingnya mengajarkan dan menanamkan percaya dan cinta akan Tuhan kepada anak-anak kita sejak mereka kecil. Tanpa terasa malam kian larut dan tibalah saatnya untuk kami pulang.

Setiba di rumah ternyata sakit batuk Farrell makin parah disertai muntah. Malam itu suhu badannya naik menjadi 38C. Sepanjang malam ia batuk; otomatis kami berdua tak bisa tidur. Esok harinya kami memutuskan untuk tidak pergi ke gereja. Ci Wawah (kakak Herjati) menelepon karena seperti biasa kami pergi bersama ke gereja. Kami mengatakan bahwa kami tidak bisa ke gereja karena Farrell sedang sakit. Mendengar percakapan itu, Farrell yang masih terbaring lemah berkata demikian "Mami, kita ke gereja, kan?" Mendengar pertanyaan itu hati kami sempat terkejut dan teringat akan renungan pada persekutuan kemarin malam tentang mengajarkan anak akan cinta Tuhan. Tapi kami mengeraskan hati karena melihat kondisi Farrell saat itu yang tidak memungkinkan untuk dibawa keluar rumah. Lagipula pertimbangan kami juga agar penyakit Farrell tidak menular ke anak-anak SM lainnya.

Hari Senin kondisi Farrell membaik; hanya batuknya masih ada sedikit. Tiba hari Selasa, seperti biasa hari itu adalah jadwal Farrell ke *childcare*. Sebenarnya hati kecil kami tidak mau membawa Farrell ke sana, tapi karena hari itu tidak ada yang dapat menjaganya, akhirnya tetap kami titipkan di *childcare*. Hari Rabu malam, Farrell panas lagi, suhu badannya berkisar 38–40C. Kami mencoba untuk memberikan panadol dan mengompres kepalanya agar suhu tubuhnya dapat turun. Esok paginya kami memutuskan untuk membawanya kembali ke dokter. Dokter memberikan antibiotik dan obat batuk pileknya. Kami pikir setelah diberi obat, ia akan segera sembuh. Menjelang malam, kami melihat Farrell sedikit aneh karena kepalanya tidak bisa menoleh (seperti salah bantal). Ketika Ci Wawah datang, dia melihat seperti ada bengkak di bagian leher. Panas badannya tetap saja berkisar antara 38,5–40C. Praktis malam itu kami tidak tidur karena begitu panas badan naik sampai 40, dia akan menangis karena perutnya sakit. Kami pikir jelas sakit karena sejak hari Rabu dia tidak mau makan dan hanya minum susu sedikit serta air. Pagi harinya kami bawa lagi ke dokter dan dokter menganjurkan agar dilakukan cek darah, sementara leher yang sedikit bengkak dikatakan itu salah bantal. Dianjurkan kalau panas badannya naik lagi agar direndam di air hangat. Kemudian kami pergi untuk cek darah. Ternyata untuk ambil darahnya sedikit susah karena urat nadinya tidak nampak, tapi akhirnya setelah dicoba dua kali darahnya berhasil diambil. Besoknya (Sabtu) kami harus datang lagi ke dokter sambil melihat hasil darahnya.

Malam itu hal yang sama kami alami, panasnya mencapai 41C dan Farrell terus menangis mengatakan bahwa perutnya sakit. Tapi ketika suhu badannya turun ke 38C, ia kelihatan ceria kembali dan

mengajak kami bermain. Ada satu kejadian yang mengharukan kami, pada saat dia terbangun karena suhu badannya naik dan perutnya sakit, Farrell berdoa sambil menangis: "Tuhan Yesus aku sedih nih, soalnya aku sakit, Tuhan Yesus tolong sembuhin aku donk." Kami sungguh merasakan adanya kekuatan dan penghiburan karena melihat dia begitu percaya dan berserah pada Tuhan. Sungguh iman seorang anak kecil mengingatkan kami akan perkataan Tuhan Yesus tentang betapa Dia sangat mengasihi anak-anak yang begitu polos dan tidak ragu menyerahkan hidupnya kepada Dia.

Hari Sabtu pagi kami kembali ke dokter untuk melihat hasil tes darah Farrell. Namun, dokter menyarankan kami untuk membawa Farrell melakukan Röntgen dulu dan setelah itu kembali ke dokter dengan membawa hasilnya. Namun, pada saat dokter memeriksa, kami menemukan banyak bintik merah di punggung Farrell. Apakah ini penyakit campak? Tapi dokter mengatakan mungkin itu alergi.

Selesai Röntgen kami kembali ke dokter, dan dokter baru memberi tahu bahwa ada yang serius dengan hasil tes darah yaitu ada jauh lebih banyak darah putih daripada darah merah, yang biasa normalnya 15, sekarang ada 97! Dokter juga mengatakan kemungkinan Farrell terkena infeksi cukup parah. Karena hari itu adalah hari Sabtu, kami menanyakan bagaimana jika tidak lebih baik juga karena besok hari Minggu dan dokter tidak buka praktik. Akhirnya, dia membuat surat pengantar untuk ke rumah sakit dengan asumsi jikalau suhu badannya tetap tinggi maka lebih baik dibawa ke *hospital*. Dokter juga mengingatkan agar tidak kecewa apabila setelah dibawa ke RS dan diperiksa akhirnya disuruh pulang jika tidak ditemukan penyakit yang mendesak (gawat). Akhirnya kami kembali ke rumah dengan segala kebingungan, tanpa tahu harus berbuat apa-apa. Kami

to page 7 »»

mencoba menelepon ke Jakarta untuk berkonsultasi dengan orang tua dan saudara kami. Mereka menyarankan kami untuk segera membawa Farrell ke RS karena sakitnya sudah satu minggu dan keadaannya cenderung memburuk. Kami juga mencoba menelpon Ci Wawah untuk minta tolong diantarkan ke RS karena saat itu kami baru tinggal di Sydney satu tahun dan belum berpengalaman dengan *hospital* dan segala persyaratannya. Setelah beberapa kali menghubungi dan gagal, akhirnya kami mengkontak keponakan kami. *Thank God*, ia bisa menemani kami ke RS.

Setiba di sana, Farrell langsung diperiksa oleh dokter dan beliau memutuskan untuk melakukan tes darah lagi. Pengalaman mengambil darah ini sangat mengerikan buat kami karena mereka sulit sekali mendapatkan urat nadi Farrell. Entah karena Farrell sudah tidak makan sejak beberapa hari lalu dan kurang minum juga? Mereka mencoba terus, tusuk sana, tusuk sini. Farrell kesakitan sekali, ia menjerit dan menangis. Sungguh betapa hancur hati kami melihat hal tersebut. Keponakan kami sampai jatuh pingsan menyaksikan ini. Akhirnya, dokter mencoba untuk mengambil darah dari urat nadi di pergelangan tangan yang setahu kami hal ini lebih sakit. Kami mencoba untuk memberikan kekuatan pada Farrell dengan memeluknya erat-erat. Syukurlah, akhirnya darahnya bisa diambil walaupun menetes terasa begitu lambat dan lama. Setelah itu kami kembali harus menunggu hasil tes darah. Saat itu Ci Susy beserta temannya sudah datang dan menemani kami. Namun, sebelumnya dokter jaga sempat mengatakan kepada kami bahwa gejala penyakit Farrell kemungkinan adalah **Kawasaki syndrome** atau **Scarlet Fever**. Mendengarnya, jujur saja kami berdua merasa bingung dan khawatir karena setahu kami jenis penyakit ini sangat langka, dan kami juga tidak tahu apakah sudah ditemukan cara pengobatannya atau belum.

Akhirnya setelah menunggu sampai jam 7 malam, dokter jaga memanggil kami dan memastikan bahwa Farrell positif terkena



penyakit **Kawasaki**. Hati kami berdua terasa hancur dan hanya bisa menangis karena tidak tahu harus berbuat apa. Akhirnya, dengan mencoba untuk menenangkan diri kami meminta penjelasan lebih rinci lagi mengenai penyakit ini, penyebabnya, dan cara pengobatannya. Dokter tersebut kemudian menerangkan secara ringkas bahwa penyakit ini dapat menyerang jantung dan organ-organ dalam lainnya. Adalah lebih baik kalau penyakit ini diketahui dan diobati sebelum hari ke-10 karena biasanya kalau sudah melewati 10 hari biasanya organ dalam seperti jantung dan hati (*liver*) akan terkena dan mengalami pembengkakan yang bisa berakibat fatal. Syukurlah, dokter juga menyatakan bahwa penyakit ini bisa diobati dengan cara infuse **Gamma Globulin** (bagian protein dari plasma darah). Biasanya 2 atau 3 hari setelah transfusi, maka keadaan pasien akan membaik. Namun, pasien harus terus melakukan *check up* jantung selama satu tahun.

Setelah memahami dan mengerti akan penyakit ini dan kondisi Farrell sendiri, kami merasa tenang dan sungguh bersyukur karena kondisi penyakit Farrell masih bisa ditangani. Memang dia harus merasakan lagi sakitnya ditusuk jarum karena dokter harus memasang jarum infuse untuk tranfusi, tapi akhirnya dokter memutuskan bahwa besok pagi baru akan dicoba lagi untuk memasang jarum infuse. Pada saat itu kami merasakan betapa dukungan doa dari saudara-saudara seiman di Sydney, Jakarta, maupun Amerika sungguh menguatkan kami. Malam itu dapat kami lalui dengan hati lebih tenang karena kami percaya akan kuasa doa dan penyertaan Tuhan dalam hidup kami.

Pagi pun tiba dan kami coba untuk terus berdoa agar proses pemasangan jarum infuse dapat berjalan dengan cepat dan mudah sehingga Farrell tidak merasa kesakitan lagi. Saat itu kami merasa sedikit terenyuh ketika Farrell melihat dokter datang sambil membawa jarum suntik, dia berkata sambil menahan tangis, "Papi, aku nggak mau ditusuk lagi." Kami pun memeluk Farrell dan mencoba untuk memberi kekuatan padanya. Puji Tuhan, proses pemasangan jarum infuse berjalan dengan cepat dan mudah sehingga Farrell tidak terlalu kesakitan dan proses pengobatan bisa dilakukan. Memang terlihat nyata, setelah mendapatkan infuse selama 3 hari, keadaan Farrell berangsur-angsur membaik dan pada hari ke-5 dia sudah boleh pulang.

Betapa leganya hati kami dan melalui kejadian ini, kami sungguh merasakan betapa kuasa Tuhan begitu nyata dalam hidup kami. Dia sudah mengetahui dan mempunyai rencana yang indah dalam hidup kami sekeluarga, dan kebaikan-Nya sungguh menyertai kami, bahkan pada saat-saat menyedihkan sekalipun.

Begitulah kesaksian kami akan pemeliharaan Tuhan dalam hidup kami. Semoga saja kesaksian ini pun bisa menjadi kekuatan bagi teman-teman dan saudara-saudara yang sedang dalam pergumulan bahwa Tuhan tidak pernah meninggalkan kita baik dalam saat suka maupun duka, sehat ataupun sakit, asal kita tetap percaya, berserah, dan tak putus untuk berdoa kepada-Nya... karena kuasa doa yang kami alami dashyat adanya. "Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, besar kuasanya." (Yakobus 5:16b) Amen. (**Jimmy, Herjati, & Farrell**)

Catatan: Pertama kali dimuat di Buletin Logos (NLICC) April 2007.



5  
RAPAT PLENO (28/08/11) : Suasana Meeting Retreat Perdana IRC (Wedderburn). Para anggota panitia tengah mendengarkan arahan Koordinator yang nampak telah mengenakan IRC *uniform*.

JEPRET



6  
FULL FAMILY MINISTRY (17/07/11) : Satu keluarga bahu membahu mengibarkan *banner* IRC sebelum ibadah Minggu. Sang kepala keluarga sedang berada di sisi luar tertutup oleh papan spanduk.

« « from page 5

bagi umat-Nya yang telah jatuh di dalam dosa. Karya Keselamatan tersebut merupakan bukti nyata dari pemberian Allah Tritunggal di mana Allah Bapa memberikan Anak-Nya yaitu Yesus Kristus (Yohanes 3:16). Yesus Kristus yang adalah Allah Anak memberikan Nyawa-Nya bagi gereja sebagai umat-Nya (Efesus 5:23-27). Sedangkan Allah Roh Kudus memberikan berbagai karunia kepada gereja (1 Korintus 12:1-9).

Penulis buku *The Living Church*, John Stott, menambahkan bahwa Allah Tritunggal memberikan teladan agar setiap kita juga **gemar untuk memberi dan berbagi akan setiap pemberian Tuhan pada sesama kita**. Maka hal pertama dan utama yang harus diketahui dan diperhatikan secara jelas dan tuntas oleh setiap jemaat dalam *Christian Stewardship* adalah prinsip dasar dan mutlak bahwa Allah adalah Pemilik segala sesuatu (*God is the Owner of all things*).

2. Selanjutnya setiap kita sebagai umat-Nya harus menyadari pula bahwa kita hanyalah *steward* yakni orang yang menerima kepercayaan dari Tuhan untuk mengelola semua pemberian-Nya. **Setiap kita**, siapa pun, di mana pun dan bagaimana pun adalah **bukan pemilik apa pun yang ada pada kita**. Tuhanlah Pemilik sebenarnya dan satu-satunya yang telah memberikan kepada kita sesuai kehendak dan kedaulatan-Nya. Maka setiap kita memiliki relasi di mana Allah adalah Pemilik dan juga sebagai Pemberi sedangkan kita adalah penerima pemberian-Nya yang dipercayakan sebagai pengelola (*steward*). Sekaligus dalam *Owner-Steward Relationship* ini ada kewajiban dari setiap kita untuk mempertanggungjawabkan segala pemberian Tuhan ini kepada-Nya.

3. Lima hal utama yang termasuk dalam pemberian Allah untuk kita yang harus kita kelola dan kemudian akan kita pertanggungjawabkan kepada-Nya kelak adalah Hidup, Waktu, Talenta, Materi, dan Uang dengan segala aspek yang berkaitan dengannya. Biarlah setiap kita dapat menyadari dan patut bersyukur atas kebaikan Tuhan yang telah memberikan berbagai pemberian tersebut bagi kita seraya mengelola semuanya dengan bertanggung jawab di hadapan-Nya.

Karena itu, adalah penting bagi Saudara dan saya menjalani hidup ini dengan penuh ketaatan kepada Tuhan; **memakai segenap waktu kita secara bijaksana** dan tidak membuangnya dengan percuma; **mengembangkan semua talenta kita untuk mengerjakan pelayanan pekerjaan Tuhan** di manapun kita ditempatkan-Nya; **menggunakan segenap barang/benda yang kita "miliki" secara efektif dan efisien** sesuai kebutuhan hidup kita. Jangan pula terjerumus dalam ketamakan dan memburu uang sehingga mengorbankan hidup, waktu, talenta demi memenuhi keinginan dan kesenangan pribadi. John Wesley, seorang hamba Tuhan berpengaruh di abad ke-18, pernah memberi nasihat: **Make as much as you can. Save all you can. Give away all you can.** Semoga setiap kita dapat lebih berbijaksana menjalankan tugas dan tanggung jawab kita sebagai *steward* yang dipercayakan untuk mengelola segala pemberian dari Tuhan sebagai *Owner* yang memiliki semuanya. Kiranya segala kemuliaan hanya bagi Dia selamanya. (RCM)

Referensi:

\* *Tithes & Offerings: Christian Stewardship in Old & New Testaments* (Kevin J. Conner)

\* *The Living Church: Convictions of a Lifelong Pastor* (John Stott)

\* *Beyond Greed* (Brian Rosner)

\* *The Monarch Book of Sins and Virtues* (David Porter)



**Indonesian Reformed Church**

*Cor meum tibi offero, Domine, prompte et sincere*

~ Member of CRCA (Christian Reformed Churches of Australia) NSW Classis ~

Worship Service & Sunday School: 10.30 AM  
Venue: Seventh-Day Adventist Church  
84-88 Cecil Ave  
Castle Hill NSW 2154 Australia

Secretariat: PO Box 501, Doonside NSW 2767  
Gembala Sidang: Pdt dr. Robby C. Moninga, S.Th., M.A.  
Mobile: 0411 573 234 | Home: +61 2 8678 5250  
E-mail: robbycmoninga@gmail.com | E-mail: ircsydney@yahoo.com.au

